

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABC-ABC MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A2 TK AL-MADINA

THE IMPROVMENT ON INDENTIFYING ABC-ABC PATTERN THROUGH PICTORIAL MEDIUM FOR A2 AL-MADINA KINDERGARTEN

Oleh: Viny Anggradini Puspitaloka, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, vinyanggradini.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC melalui penggunaan media gambar pada anak kelompok A2 di TK Al-Madina. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Subjek penelitian ini yaitu 16 anak kelompok A2 TK Al-Madina. Objek penelitiannya yaitu kemampuan mengenal pola ABC-ABC. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal pola ABC-ABC meningkat setelah adanya tindakan melalui penggunaan media gambar sesuai kriteria keberhasilan dengan persentase rata-rata yang telah ditentukan sebesar 80%. Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pada saat Pra Tindakan hanya mencapai persentase rata-rata sebesar 33,85% termasuk dalam kriteria kurang baik, pada tindakan Siklus I menunjukkan persentase rata-rata 59,38% termasuk dalam kriteria cukup dengan peningkatan sebesar 25,53%, dan pada tindakan Siklus II menunjukkan persentase rata-rata 82,81% termasuk dalam kriteria sangat baik dengan peningkatan sebesar 23,43%.

Kata kunci: Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC, Media Gambar, Anak Kelompok A2

Abstract

This research is intended to improve the ability to indentifying the ABC-ABC pattern through the use of pictorial medium on students of group A2 at Al-Madina Kindergarten. This research uses Classroom Action Reasearch model which were done in collaboratively and participatively. The subjects for this research is 16 students of al-Madina Kindergarten A2 group. The object for this research is the ability to indentify ABC-ABC pattern. The data collection methods used were observation and documentation. The results of this study showed that the ability to indentify the ABC-ABC pattern can be improved after the action through the using pictorial medium according to the success criteria with a predetermined average percentage specified number of 80%. Based on the observation data of the implementation at the time of pre-act which only reached an average percentage of 33.85% included in the criteria deficient, in cycle action I shows an average percentage of 59.38% included in the criteria sufficient with an increase of 25.53%, and in the second cycle action shows an average percentage of 82.81% included in the criteria very well with an increase of 23.43%.

Keywords: Ability to Indentify the ABC-ABC Pattern, Pictorial Medium, Students of Group A2

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dikenal dengan istilah PAUD merupakan pendidikan yang ditujukan bagi anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada masa ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa yang sering disebut masa emas dalam perkembangan atau masa *golden age* (Latif, dkk, 2014:3).

PAUD adalah lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak agar tumbuh dan berkembang sesuai harapan dengan cara menstimulasi, membimbing, mengasuh, serta dalam bentuk pemberian kegiatan pembelajaran (Mursid, 2017: 3). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan beberapa teori di atas, maka PAUD dapat diartikan lembaga pendidikan anak usia dini yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang bertujuan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa *golden age*.

Penyelenggaraan PAUD berperan penting sebagai pondasi awal untuk membentuk karakter anak sejak dini. Penyerapan informasi yang disampaikan akan berlangsung sangat cepat dan respon dari anak akan cepat pula. Penyelenggaraan PAUD terbagi ke dalam dua jalur pendidikan yaitu formal dan non formal. Jalur formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat yang diperuntukkan bagi anak usia empat hingga enam tahun. Jalur pendidikan non formal yaitu Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat (Wiyani, 2017: 1). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa TK merupakan PAUD pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan seni agar siap memasuki sekolah dasar.

Aspek yang dikembangkan pendidikan TK salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan proses berpikir, termasuk mengingat, berpikir kritis yang mendasar mulai dari anak usia dini hingga dewasa. Dalam mengembangkan aspek kognitif anak, pendidik perlu mengacu pada suatu pedoman agar pemberian rangsangan pendidikan tepat bagi anak sesuai dengan kebutuhan dan usianya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam perkembangan kognitif, salah satunya dengan pembelajaran matematika permulaan. Hal ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan atau intelegensi anak.

Pembelajaran matematika permulaan sangat penting untuk diajarkan pada anak karena

dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran matematika permulaan yang dapat diajarkan kepada anak yaitu mengenal pola. Permendiknas 137 Tahun 2014 diperuntukkan bagi anak usia 4-5 tahun perkembangan kognitif anak berpikir secara logis salah satunya yaitu konsep mengenal pola seperti pola AB-AB dan ABC-ABC lalu mengulanginya.

Mengenal pola (*Patterning*) merupakan kegiatan menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang. Kemampuan menyusun pola ini bisa dimulai dengan mengenalkan anak pada benda disekitar anak seperti belajar mengamati, memperkirakan, dan menyusun. Kemampuan menyusun pola sangatlah penting karena dapat membantu anak memperluas pengetahuan mereka tentang persamaan dan perbedaan (Sujiono, 2004:11.4).

Mengenal pola pada anak usia dini dapat melatih daya ingat dan konsentrasi. Selain itu, mengenalkan pola kepada anak diharapkan mampu melatih anak untuk memperkirakan atau memprediksi peristiwa atau kejadian di kehidupan anak dengan baik. Anak Kelompok A termasuk dalam kelompok usia 4-5 tahun. Berada dalam tahap praoperasional dimana usia ini merupakan masa permulaan anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Piaget menyatakan pada tahap ini anak dapat memanipulasi objek simbol, termasuk kata-kata yang merupakan karakteristik penting dalam tahapan ini (Suyanto. 2005:55).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas Kelompok A2 di TK Al-Madina pada bulan Februari 2021, mengenai kemampuan mengenal pola anak diperoleh hasil bahwa anak sudah dikenalkan pola AB-AB dan ABC-ABC. Namun menurut guru kelas Kelompok A2, anak masih mengalami kesulitan saat kegiatan mengenal pola ABC-ABC dikarenakan anak masih kebingungan saat diminta untuk menyusun pola sehingga anak masih menyusun secara terbalik saat mencoba menyusun pola. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada anak Kelompok A2

berjumlah 16 anak berada pada rentan usia 4-5 tahun, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Dari hasil pengamatan awal menunjukkan persentase rata-rata 33,85% yang termasuk dalam kriteria kurang baik. Hal ini terlihat dari 10 anak yang masih kebingungan dan kesulitan sehingga banyak bertanya pada guru, ketika anak diminta untuk melanjutkan urutan pola saat menyusun urutannya, pola yang disusun anak masih terbalik urutannya dalam mengenal pola ABC-ABC dan 3 anak tidak mau melakukan kegiatan. Oleh karena itu, kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak Kelompok A2 di TK Al-Madina perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi agar kemampuan mengenal pola anak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Pengenalan pola yang disampaikan guru selama ini dilakukan dengan cara memberikan contoh yang ditempelkan pada papan tulis lalu anak diberi tugas yang masih sering mengacu pada penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA). Pembelajaran yang menggunakan LKA tentunya kurang bervariasi sehingga tidak dapat memaksimalkan perkembangan anak dan menyebabkan anak mengeluh bosan. Seharusnya kegiatan pembelajaran dalam pengenalan pola dapat dilakukan dengan lebih bervariasi agar anak lebih mudah untuk menyerap pembelajaran yang diajarkan terlebih dengan didukung media yang sesuai dengan tema pembelajaran, tentunya anak akan lebih tertarik untuk bereksplorasi dengan berbagai macam kegiatan. Maka dalam meningkatkan peningkatan kemampuan mengenal pola perlu perbaikan pada kegiatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan bagi anak salah satunya kegiatan dengan menggunakan media gambar.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena anak lebih menyukai gambar daripada tulisan, terlebih jika gambar yang telah dibuat disajikan dengan baik, tentunya akan menambah ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran (Madyawati dalam Husnul, dkk. 2020: 679).

Media gambar merupakan media visual yang efektif dikarenakan memvisualisasikan sesuatu secara jelas dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan pun akan dapat dengan mudah dimengerti karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui gambar yang diperlihatkan, dan hasil yang diterima pun akan sama (Asnawir dan Basyiruddin, 2002: 47).

Media gambar dipilih karena dalam penggunaan media gambar terdiri dari bermacam warna, bentuk, ukuran yang divisualisasikan lebih konkrit dan realistis sehingga anak akan belajar dengan melihat secara nyata, merasakan, dan melakukan dengan tangannya sendiri sehingga informasi yang akan disampaikan akan mudah untuk dimengerti anak dan menarik perhatian anak. Hal ini mengacu pada ciri-ciri yang sebaiknya dimiliki media yang digunakan saat kegiatan pembelajaran diantaranya: (a) menarik perhatian dan minat anak; (b) meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkrit; (c) sederhana, dapat dibuat sendiri atau dekat dengan lingkungan kita serta mudah untuk digunakan dan dirawat (Emda, 2011:149).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kemampuan mengenal pola permasalahan ini mendasari peneliti untuk mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC melalui Media Gambar pada Anak Kelompok A2 TK Al-Madina Wonosobo”.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Syari’ati Masyithoh (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC melalui Media Gelang Warna di Kelompok A PAUD Gamsana, Otvai, Alor.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran. menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian berlangsung pada bulan Maret-April 2021. Penelitian ini dilakukan di TK Al-Madina yang beralamat di Jalan KH. Hasyim Asy'ari Km 1 Kalibeper, Wonosobo, Jawa Tengah dengan nomor telepon (0286) 3326242.

Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian ini menggunakan data dari anak kelompok A2 TK Al-Madina yang berjumlah 16 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Sedangkan, objek penelitian ini adalah kemampuan anak kelompok A2 TK Al-Madina dalam mengenal pola ABC-ABC.

Prosedur

Penelitian ini mengacu pada model penelitian Kemmis dan Taggart dimana setiap Siklus terdapat beberapa tahapan diantaranya tahap perencanaan (*plan*), tahap tindakan (*act*) dan pengamatan (*observe*), yang terakhir tahap refleksi (*reflect*) (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2007: 17-19). Penelitian ini menggunakan dua siklus, setiap siklusnya memuat tahap perencanaan, pelaksanaan (tindakan dan pengamatan), dan refleksi.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mencatat secara langsung setiap perkembangan kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak yang muncul dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi kemampuan mengenal pola ABC-ABC yang digunakan.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC

| Variabel | Indikator | Deskripsi |
|-------------------------|---------------------------------|---|
| Kemampuan Mengenal Pola | Meniru pola | Anak mampu menirukan pola berdasarkan kriteria gambar yang telah dibuat oleh guru |
| | Memperkirakan urutan berikutnya | Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola |
| | Menyusun pola | Anak mampu menyusun pola lebih luas atau panjang |

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif persentase yang diperoleh anak dalam satu kelas selama dilakukan penelitian berdasarkan lembar observasi yang telah digunakan Berikut ini rumus yang digunakan dalam penelitian ini (Yoni, 2010: 175-176), adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{jumlah kelompok skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis data kualitatif diperoleh dari memaknai perhitungan persentase skor kemampuan anak dalam satu kelas sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan acuan kualifikasi kemampuan anak yang diinterpretasikan ke dalam lima kriteria predikat (Arikunto, 2006: 269). Berikut lima kategori predikat yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Kualifikasi Kemampuan Anak

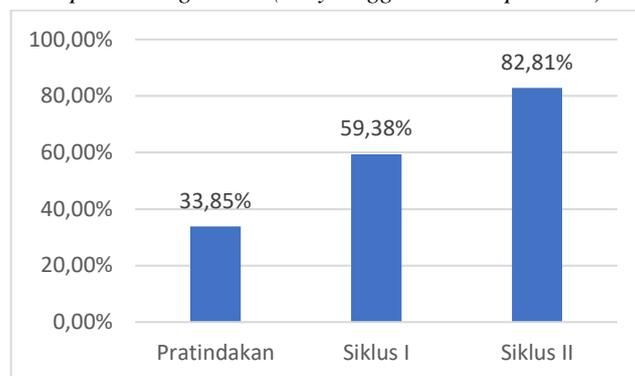
| No | Persentase | Kriteria |
|----|------------|-------------|
| 1. | 81% - 100% | Sangat baik |
| 2. | 61% - 80% | Baik |
| 3. | 41% - 60% | Cukup |
| 4. | 21%-40% | Kurang Baik |
| 5. | 0%-20% | Tidak Baik |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok A2 TK Al-Madina, Mengenalkan pola ABC-ABC kepada anak memberikan manfaat kepada anak dalam mengembangkan kognitif anak berpikir secara logis seperti belajar mengamati, memperkirakan, dan menyusun. Seperti halnya yang diungkapkan Sujiono (2004: 11.4) mengenalkan pola dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir matematika permulaan anak saat membicarakan tentang penyusunan dan pengamatan yang didapatkan oleh anak.

Mengenal pola (*Patterning*) merupakan kegiatan menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang (Sujiono, 2004:11.4). Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC karena dalam penggunaannya media gambar terdiri dari bermacam warna, bentuk, ukuran yang divisualisasikan lebih konkrit dan realistis sehingga informasi yang akan disampaikan akan mudah untuk dimengerti anak dan menarik perhatian anak. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri yang sebaiknya dimiliki media yang digunakan saat kegiatan pembelajaran (Emda, 2011:149) diantaranya: (a) menarik perhatian dan minat anak; (b) meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret; (c) sederhana, dapat dibuat sendiri atau dekat dengan lingkungan kita serta mudah untuk digunakan dan dirawat.

Penggunaan media gambar pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada anak kelompok A2 TK Al-Madina ini lebih menstimulasi perkembangan kognitif karena anak lebih menyukai gambar daripada tulisan, terlebih jika gambar yang telah dibuat disajikan dengan baik, tentunya akan menambah ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran (Madyawati dalam Husnul, dkk. 2020: 679). Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II yang mengalami peningkatan secara bertahap.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Grafik histogram di atas, menunjukkan hasil observasi Pra Tindakan yang dilakukan oleh peneliti diketahui kemampuan mengenal pola ABC-ABC menunjukkan persentase rata-rata sebesar 33,85% yang termasuk dalam kriteria kurang baik. Hal ini diperoleh karena anak masih kebingungan dalam mengenal pola sehingga urutan yang dibuatnya masih terbalik-balik. Masih rendahnya kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada anak juga karena kegiatan pembelajaran mengenal pola yang disampaikan guru selama ini dilakukan dengan cara menempelkan contoh pada papan tulis lalu anak diberi tugas yang masih sering mengacu pada penggunaan LKA sehingga kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan menyebabkan anak mengeluh bosan. Kegiatan tersebut dianggap tidak menarik oleh anak. Oleh karena itu, kemampuan mengenal pola ABC-ABC perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan media gambar yang sesuai dan menarik sejalan dengan pendapat Gusmita (dalam Husnul, dkk. 2020: 679) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar sebaiknya disesuaikan dengan tingkat kematangan anak. Gambar yang digemari serta menarik perhatian anak adalah gambar yang berwarna karena pada umumnya anak pertama kali melihat warna, selanjutnya bentuk serta ukuran besar kecil antar gambar harus jelas, serta suatu gambar hendaknya harus menunjukkan urutan tertentu yang melukiskan situasi nyata maka antusias dan minat anak akan meningkat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil tindakan Siklus I menunjukkan persentase rata-rata 59,38% yang termasuk dalam kriteria cukup sehingga mengalami peningkatan sebesar 25,53%. Kemudian pada tindakan Siklus II menunjukkan persentase rata-rata 82,81% yang termasuk dalam kriteria sangat baik mengalami peningkatan sebesar 23,43%. Pada tindakan Siklus II ini hasil persentase rata-rata kemampuan anak dalam mengenal pola ABC-ABC telah melebihi kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Karena pada Siklus ini anak sudah terbiasa dengan kegiatan mengenal pola ABC-ABC yang diinstruksikan oleh guru. Bahkan beberapa anak meminta mengulang permainannya kembali. Persentase tersebut menunjukkan nilai rata-rata kemampuan mengenal pola ABC-ABC yang diperoleh oleh anak dalam satu kelas berdasarkan indikator pengamatan menggunakan lembar observasi yang dilihat dari menirukan pola, memperkirakan urutan berikutnya, dan menyusun pola.

Siklus I terjadi hambatan mengenai alokasi waktu sehingga agar lebih efisien dalam hal waktu kegiatan pembelajaran pada Siklus II peningkatan kemampuan mengenal pola ABC-ABC melalui media gambar dikemas dalam bentuk perlombaan. Hal tersebut meningkatkan motivasi dan antusias anak dalam mengikuti proses pembelajaran sekaligus menarik minat anak untuk belajar sekaligus bermain menggunakan media gambar terlihat saat kegiatan berlangsung anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis tindakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada anak Kelompok A2 TK Al-Madina. Ketertarikan anak pada kegiatan pembelajaran ini karena media gambar ini berisikan berbagai macam gambar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Selain itu, hal ini cukup untuk memberikan pengalaman bagi anak dengan melihat secara nyata, merasakan, dan melakukan dengan tangannya sendiri sependapat dengan hal yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Suyanto 2005: 55) yaitu, kelompok A termasuk dalam usia 4-5 tahun berada pada tahap

praoperasional dimana anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Cara berpikir anak bukan berdasar pada pengetahuan dan konsep-konsep abstrak. Namun, pada tahap ini anak akan belajar dari benda-benda yang ada disekitarnya. anak akan belajar dengan melihat secara nyata, merasakan, dan melakukan dengan tangannya sendiri sehingga anak akan lebih mudah untuk menerima pengetahuan dan pemahaman anak tentang apa yang mereka pelajari menjadi meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelompok A2 TK Al-Madina disimpulkan bahwa kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak mengalami peningkatan sesuai kriteria keberhasilan dengan persentase rata-rata yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II yang mengalami peningkatan secara bertahap. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pelaksanaan saat Pra Tindakan yang hanya mencapai persentase rata-rata sebesar 33,85% termasuk dalam kriteria kurang baik, pada tindakan Siklus I mengalami peningkatan sebesar 25,53% menunjukkan persentase rata-rata 59,38% termasuk dalam kriteria cukup. Kemudian pada tindakan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,43% menunjukkan persentase rata-rata 82,81% termasuk dalam kriteria sangat baik. Dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak Kelompok A2 TK Al-Madina pada penelitian ini terdapat beberapa langkah sebagai berikut: (a) guru menunjukkan media gambar pada anak; (b) guru memberikan penjelasan kepada anak dan mendemonstrasikan kegiatannya; (c) anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang telah diberikan guru.

Siklus I terjadi hambatan mengenai alokasi waktu, sehingga agar lebih efisien dalam hal waktu kegiatan pembelajaran pada Siklus II dalam peningkatan kemampuan mengenal pola ABC-ABC melalui media gambar dikemas dalam

bentuk perlombaan. Hal tersebut meningkatkan motivasi dan antusias anak dalam mengikuti proses pembelajaran sekaligus menarik minat anak untuk belajar sekaligus bermain menggunakan media gambar terlihat saat kegiatan berlangsung anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan. Bahkan beberapa anak meminta mengulangi permainan kembali.

Hasil yang didapatkan selama pengamatan 4 kali pertemuan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC dapat meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada anak Kelompok A2 TK Al-Madina dilihat dari menirukan pola, memperkirakan urutan berikutnya, dan menyusun pola.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya dapat terus mengembangkan berbagai kegiatan dalam mengenal pola ABC-ABC seperti penggunaan media gambar yang dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC. Hal tersebut karena dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya dimana anak belajar dengan melihat secara nyata, merasakan, dan melakukan dengan tangannya sendiri sehingga informasi yang akan disampaikan akan mudah untuk dimengerti anak dan menarik perhatian anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian khususnya mengenai peningkatan kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada Anak Kelompok A diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan melengkapi penelitian ini melalui pemberian alternatif kegiatan pembelajaran yang berbeda dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC. Sehingga, peneliti lain dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan anak dalam hal mengenal pola.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir & Basyiruddin, U. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Emda, A. (2011). Pemanfaatan media dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(1), 149.
- Husnul, S. dkk. (2020). Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 679.
- Kemenristekdikti. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 137 tahun 2014*.
- Latif, M. dkk. (2014). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Sujiono, Y. N. (2004). *Metode pengembangan kognitif*. Buku Materi Pokok. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta. Hikayat.
- Wiyani, N. A. & Barnawi. (2017). *Format PAUD: konsep, karakteristik, & implementasi pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi.
- Yoni, A. dkk. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.